SOSIALISASI TATA CARA MERAWAT KESEHATAN DAN KEBERSIHAN GIGI DI TINGKAT SEKOLAH DASAR DI DESA SUMPUT KECAMATAN DRIYOREJO KABUPATEN GRESIK

Hotimah Masdan Salim[1)], Ersalina Nidianti[2)], Salfa Salsabilah Zain[3)], Fahrizal Amin Nurfaizi[4)], Marotur Rohima[5)], Rezky Dwinda Pratiwi[6)], Hudzaifah Hamidy[7)], Nadzirah Sylvia[8)], Nurul Munawaroh[9)], Ika Maysaroh Lesparwati[10)], Farah Dina Amalia[11)], Miftakhul Dwi Ersanti[12)], Mutmainnah[13)], Farhatu Aini[14)], Charissa Balqis[15)], Alfina Andasari[16)], Raniyah Diva Rosalbah[17)], Anggara Kidung Pranata[18)], Fadilah Nisa Purwanti[19)], Atika Maulida Inastiti[20)], Arif Rahman Hakim[21)]

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya[1)-21)]

dr.hotimah@unusa.ac.id[1)], ersalinanidianti@.unusa.ac.id[2)]

Abstrak

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, didapatkan suatu permasalahan yang ada di SDN 165 Gresik, SDN 166 Gresik dan MI Nurul Huda yaitu masalah pada kesehatan gigi dan mulut anak-anak usia 7-11 tahun. Maka dilakukan kegiatan untuk memberikan pengetahuan dan dampak jika tidak menggosok gigi. Metode kegiatan ini yaitu pretest, pelaksanaan sosialisasi, praktik menyikat gigi, dan posttest. Kegiatan sosialisasi memberikan dampak yang baik bagi siswa-siswi SDN 165 Gresik, SDN 166 Gresik, dan MI Nurul Huda dalam memahami dan pentingnya praktik menggosok gigi yang apabila tidak dilakukan dengan benar dapat mengakibatkan karies gigi, gigi berlubang, dan kerusakan gigi. Kesimpulan kegiatan adalah adanya peningkatkan kesadaran anak dalam menjaga kesehatan dan kebersihan gigi.

Kata kunci : Sosialisasi, Kesehatan, Kebersihan, Gigi, Sekolah

Abstract

Based on the results of the survey that has been conducted, a problem was found in SDN 165 Gresik, SDN 166 Gresik and MI Nurul Huda, namely problems with the dental and oral health of children aged 7-11 years. So an activity was carried out to provide knowledge and the impact of not brushing their teeth. The method of this activity is pretest, implementation of socialization, tooth brushing practice, and posttest. The socialization activity had a good impact on students of SDN 165 Gresik, SDN 166 Gresik, and MI Nurul Huda in understanding and the importance of tooth brushing practices which if not done properly can result in tooth decay, cavities, and tooth decay. The conclusion of the activity is that there is an increase in children's awareness in maintaining dental health and hygiene.

Keyword : *Socialization, Health, Hygiene, Teeth, School*

Article Info

Received date: 16 April 2024 Revised date: 29 May 2024 Accepted date: 30 July 2024

PENDAHULUAN

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah kesehatan gigi di Indonesia adalah gigi rusak, gigi berlubang, dan gigi sakit sebesar 45,3%. Sedangkan masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak dan keluar bisul (abses) sebesar 14% (Kemenkes RI, 2018). Untuk kesehatan gigi dan mulut, Riskesdas (2018) mencatat proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%.

Adapun proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8% (Suraya dkk, 2018). Kesehatan gigi merupakan hal yang sangat penting untuk dijaga, baik di kalangan anak-anak maupun orang dewasa (Muzana dkk, 2022). Masalah kesehatan gigi tidak hanya dikeluhkan oleh orang dewasa, namun anak-anak juga bisa mengeluhkan masalah kesehatan gigi yang menimbulkan rasa sakit dan tidak nyaman, bahkan dapat terjadi infeksi akut maupun kronis (Adittia, 2017). Pengetahuan khususnya tentang kesehatan gigi anak menjadi suatu hal yang wajib diketahui oleh orang tua demi perkembangan dan pertumbuhan gigi anak yang baik (Susi dkk, 2012).

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari seluruh pelayanan kesehatan yang mengacu pada *Global Goals of Oral Health* tahun 2020 oleh FDI, WHO, dan IADR untuk menekan angka kejadian masalah kesehatan gigi dan mulut, seperti karies gigi, pulvitis, gigi berlubang, karang gigi, stomatitis, gingvitis dan gingvitis (Maelissa dkk, 2020). Masalah infeksi pada mulut terjadi hampir di semua daerah di Indonesia, 30% darinya terjadi pada anak usia sekolah (6-12 tahun) akibat kebiasaan menggosok gigi yang kurang tepat (Dinkes Prov Maluku, 2018).

Berdasarkan data yang ada, angka karies gigi aktif di Indonesia pada tahun 2007 adalah sebesar 43,4%, meningkat menjadi 53,2% pada tahun 2013 (Helga, 2020). Provinsi Jawa Timur memiliki jumlah kasus karies gigi aktif di atas prevalensi nasional (43,4%) dan mengalami peningkatan pada tahun 2013 mencapai 76,2%. Menurut data *World Health Organization* (WHO), di seluruh dunia, terdapat sekitar 60-90% anak mengalami karies gigi (Andriyani, 2017). Kelompok anak usia Sekolah Dasar (usia 6-12 tahun) termasuk kelompok yang sering mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, sehingga membutuhkan kewaspadaan dan perawatan gigi yang baik dan benar (Mukhbitin, 2018).

Karies gigi merupakan salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling banyak ditemukan pada anak (Ramadhani dkk, 2022). Anak yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut dapat mengganggu kualitas hidupnya sehingga diperlukan usaha untuk menjaga dan merawat kesehatan gigi dan mulutnya (Sulastri dkk, 2022). Permasalahan karies gigi pada anak usia sekolah dasar menjadi sangat penting karena karies gigi menjadi indikator keberhasilan upaya pemeliharaan kesehatan gigi anak (Solikin dkk, 2013).

Penyakit karies gigi pada anak sering terjadi namun kurang mendapat perhatian orang tua dengan anggapan bahwa gigi sang anak akan digantikan dengan gigi tetap (Sari, 2014). Hasil Penelitian Alfiani pada tahun 2017 menunjukkan bahwa karies gigi pada anak dapat dikurangi dengan melakukan kebiasaan menggosok gigi dengan benar. Tauchid pada 2017 menyatakan bahwa untuk meningkatkan keterampilan menggosok gigi yang benar pada anak-anak membutuhkan suatu metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman tentang masalah kesehatan gigi, terutama cara menggosok gigi yang baik dan benar. Hasil penelitian Lossu dkk tahun 2015 mengatakan bahwa siswa-siswi SD Katolik 03 Frater Don Bosco Manado memiliki pengetahuan yang baik mengenai kesehatan gigi yaitu sebanyak 41 siswa (97,6%).

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, didapatkan suatu permasalahan yang ada di SDN 165 Gresik, SDN 166 Gresik, dan MI Nurul Huda, yaitu masalah pada kesehatan gigi dan mulut anak-anak usia 7-11 tahun. Sebagian besar siswa-siswi mengalami tanda-tanda gigi berlubang, seperti terdapat bercak keputihan, cekungan pada bercak, lubang kehitaman pada gigi, dan sisa akar gigi.

Ketika siswa-siswi di sekolah tersebut diwawancarai tentang kebiasaan menggosok gigi, kebanyakan dari mereka menjawab bahwasanya mereka melakukan kegiatan gosok gigi hanya sekali sehari bahkan ada yang tidak pernah menggosok gigi sama sekali. Beberapa siswa-siswi di SDN 165 Gresik, SDN 166 Gresik, dan MI Nurul Huda belum mengerti cara melakukan gerakan menyikat gigi yang benar. Siswa-siswi tersebut kurang memahami pemicu terjadinya kerusakan gigi, seperti makan makanan manis, tidak menggosok gigi setelah makan, dan tidak menggosok gigi sebelum tidur.

Berdasarkan hal tersebut kami melaksanaan kegiatan sosialisasi dengan judul Sosialisasi Tata Cara Merawat Kesehatan dan Kebersihan Gigi di Tingkat Sekolah Dasar di Desa Sumput Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik,

khususnya di SDN 165 Gresik, SDN 166 Gresik, dan MI Nurul Huda. Serta kegiatan *pre-test* dan *post-test* diberikan kepada siswa-siswi MI Nurul Huda.

METODE

Adapun tahapan yang dilakukan untuk kegiatan sosialisasi ini, yaitu:

A. *Pre-Test*

Sebelum dilaksanakan pemberian materi, siswa-siswi diberikan masing-masing selembar kertas berisi 5 buah soal pilihan ganda dan diminta untuk menjawab soal-soal tersebut sebisa mungkin. *Pre-test* hanya diberikan kepada siswa-siswi MI Nurul Huda kelas 2 sebanyak 17 responden. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dasar siswa-siswi MI Nurul Huda mengenai cara merawat kesehatan gigi sebelum dilaksanakan sosialisasi.

B. Pelaksanaan Sosialisasi

Dilakukan pemaparan materi mengenai tata cara merawat kesehatan dan kebersihan gigi kepada siswa-siswi SDN 165 Gresik, SDN 166 Gresik, dan MI Nurul Huda dengan bantuan pamflet dan tutorial secara langsung melalui media manekin.

C. Praktik Menggosok Gigi

Setiap siswa-siswi SDN 165 Gresik, SDN 166 Gresik, dan MI Nurul Huda yang menghadiri sosialisasi diminta untuk menyimak materi sambil mempraktekkan cara menggosok gigi yang telah dicontohkan saat pemberian materi. Setiap siswa-siswi SDN 165 Gresik, SDN 166 Gresik, dan MI Nurul Huda yang berani maju ke depan dan menyontohkan tata cara sikat gigi yang benar diberikan hadiah berupa sikat gigi dan pasta gigi anak.

D. *Post-Test*

Post-test hanya diberikan kepada siswa-siswi MI Nurul Huda dengan menjawab 5 soal yang sama seperti saat *pre-test* dan menjawab sebisanya. Tes ini dilakukan pada 17 responden siswa/siswi kelas 2 setelah pemberian materi post-test dilakukan dengan tujuan untuk menilai pengetahuan siswa-siswi setelah dilaksanakannya kegiatan sosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Para siswa saat melaksanakan *pre-test* terlihat kesulitan dengan soal-soal yang telah diberikan, namun rasa antusiasme juga terasa memenuhi ruangan. Sebelum pemberian materi dilaksanakan, para siswa dibagikan

pamflet yang berisi tentang informasi cara merawat kesehatan gigi.



Gambar 1. Pamflet Tata Cara Merawat Kesehatan dan Kebersihan Gigi

Sosialisasi dilakukan dengan peragaan cara menggosok gigi dan memberikan informasi tentang cara merawat kesehatan gigi seperti rajin menggosok gigi 2 kali sehari saat pagi sesudah sarapan serta saat malam sebelum tidur, kandungan *fluoride* yang penting bagi kesehatan gigi, serta kebiasaan memakan makanan manis tanpa menggosok gigi yang harus lebih dihindari (Utami dkk, 2021).



Gambar 2. Pemberian Materi Sekaligus Praktik Tata Cara Menggosok Gigi

Setelah pemberian materi, dilanjutkan dengan melakukan praktik menggosok gigi dengan benar satu per satu. Yang kemudian diakhiri dengan pemberian hadiah serta melakukan *post-test.* Setiap peserta menyambut setiap tahapan kegiatan dengan antusias dan ceria serta mau mengikuti arahan dari pemateri. Berikut adalah hasil pre tes dan postes dari kegiatan "Sosialisasi Tata Cara Merawat Kesehatan dan Kebersihan Gigi di Tingkat Sekolah Dasar di Desa Sumput Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik".

No.	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test
1	60	40
2	60	60
3	20	20
4	60	80
5	80	100
6	60	80
7	60	80
8	40	60
9	80	80
10	80	80
11	60	60
12	60	80
13	80	80
14	80	100
15	80	80
16	60	60
17	40	40
Nilai Rata-Rata	**62**	**69**

Tabel 1. Hasil Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*

Berdasarkan data pada tabel 1,

dipaparkan hasil nilai *pre-test* dan *post- test* yang telah dilakukan pada para siswa kelas 2 peserta sosialisasi di MI Nurul Huda sebanyak 17 sampel. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman terhadap tata cara merawat kebersihan dan kesehatan gigi setelah diadakannya sosialisasi.

PENUTUP

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai salah satu program kerja dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata Kelompok 13 Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya memberikan dampak yang baik bagi siswa-siswi SDN 165 Gresik, SDN 166 Gresik, dan MI Nurul Huda yang telah mengikuti kegiatan sosialisasi praktik menggosok gigi yaitu adanya peningkatkan kesadaran anak dalam menjaga kesehatan dan kebersihan gigi. Hal tersebut sesuai dengan peningkatan nilai dari *pre-test* dan *post-test*, khususnya pada siswa-siswi MI Nurul Huda Gresik.

DAFTAR PUSTAKA

Adittia, A. (2017). Penggunaan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD. *Mimbar Sekolah Dasar*, *4*(1), 9-20.

Alifiani, H. (2017). Hubungan Kebiasaan Gosok Gigi dan Konsumsi Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah. Faletehan Health Journal, 4(4), 228-232.

Andriyani, D. (2017). Media komunikasi dalam keberhasilan promosi kesehatan gigi dan mulut. Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik, 9(2), 158-163.

Dinas Kesehatan Provinsi Maluku. (2018). Laporan Pelayanan Kesehatan Gigi.

Helga, P. (2020). Sosialisasi Perawatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Berbasis Android (Doctoral dissertation, Universitas Wahid Hasyim).

Kemenkes. (2018). Potret Sehat Indonesia dari Riskesdas 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. https://www.kemkes.go.id/article/print/18110200003/potret-sehat- indonesia-dari-riskesdas-2018.html

Lossu, F. M., Pangemanan, D. H., & Wowor, V. N. (2015). Hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan indeks gingiva siswa SD Katolik 03 Frater Don Bosco Manado. e-GiGi, 3(2).

Maelissa, S. R., & Lilipory, M. (2020). Pkm keterampilan menggosok gigi siswa SD Negeri 5 Tulehu Kabupaten Maluku Tengah. MAREN: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 1(1), 37-44.

Mukhbitin, Faikhatul. (2018). Gambaran kejadian karies gigi pada siswa kelas 3 MI Al- Mutmainnah. Jurnal Promkes 6 (2), 155-166.

Muzana, S. R., Lubis, S. P. W., Nizar, M., Wirda, W., Yulinar, Y., Fadli, M., ... & Rizka, I. D. (2022). Sosialisasi Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Anak-Anak Di Kabupaten Aceh Besar. Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 6(3), 1554-1557.

Ramadhani, A., & Sosiawan, A. (2022). Gigi Sehat: Channel Video Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut untuk Orangtua Murid di Surabaya. JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat), 5(2), 317-322.

Sari, S. A. (2014). Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Timbulnya Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah Kelas 4-6 di SDN Ciputat 6 Tangerang Selatan Tahun 2013.

Solikin, S., Abi Muhlisin, S. K. M., & Kep, M. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak

Prasekolah Di Tk 01Pertiwi Karangbangun Karanganyar (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Sulastri, S., Nopiyanto, Y. E., Nevitasari, D., Muklis, J., & Marlina, L. (2022). Sosialisasi Kesehatan Diri Pada Anak-Anak di Sekolah Dasar Negeri 62 Lebong. Jurnal Dharma Pendidikan dan Keolahragaan, 2(1), 28-34.

Suraya, S., Aprilia, A., Yulana, A., Setiawati, A., Citra, A. L., & Lenny, L. (2018). Penyuluhan Kesehatan Gigi Bagi Anak-Anak Di Rptra Sungai Bambutanjung Priok Jakarta Utara. Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR), 1, 886-892.

Susi, S., Bachtiar, H., & Azmi, U. (2012). Hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan karies pada gigi sulung anak umur 4 dan 5 tahun. Majalah Kedokteran Andalas, 36(1), 96-105.

Tauchid, dkk. (2017). Pendidikan Kesehatan Gigi. Cetakan kedua. Jakarta: EGC.

Utami, J. P., Sari, G. D., Santoso, H. D., & Arifin, R. (2021). Sosialisasi Infografis Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Masa Pandemi Di Kelurahan Sungai Ulin. Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul), 1(2), 124-133.